

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hand sanitizer adalah sebuah bahan pencuci tangan praktis berbentuk liquid, gel atau busa yang mengandung alkohol dan dirancang untuk diaplikasikan di tangan untuk menonaktifkan dan atau menekan pertumbuhan mikroorganisme (Gold & Avva, 2020). Menurut penelitian (Hilburn et al., 2003) cuci tangan dianggap hal yang paling penting dan efektif untuk mencegah penyebaran infeksi yang didapati di rumah sakit. Dalam penelitian (Wahyuni et al., 2020) menunjukkan bahwa *hand sanitizer* memiliki efektivitas di dalam dunia medis salah satunya digunakan untuk mensterilisasi kuman dari alat-alat medis contohnya pada alat bekam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakout et al. (2020) mengatakan bahwa terjadi peningkatan penggunaan *hand sanitizer* pada tahun 2020 yang sebelumnya 5,2% menjadi 97% setelah terjadi pandemi covid-19. Sehingga penggunaan *hand sanitizer* merupakan salah satu protokol kesehatan dalam bentuk preventif selama masa pandemi covid-19 yang sudah dilaksanakan termasuk Negara Indonesia ada tahun 2020 menurut (*World Health Organization [WHO]*, 2020). Antiseptik atau *hand sanitizer* memang dianjurkan penggunaannya untuk pencegahan penyakit covid-19 ini namun penggunaan yang berlebihan juga memiliki dampak terkhususnya pada kulit yang akan mengalami

iritasi dan sensasi seperti terbakar karena dilihat dari bahan dasar *hand sanitizer* yaitu alkohol (Asngad, Bagas, Nopitasari, 2018).

Upaya pemutusan mata rantai covid-19 dilakukan dalam berbagai cara salah satunya berbagai tempat umum ditutup untuk sementara waktu salah satunya gereja (Syafriada & Hartati, 2020). Secara umum dapat dikatakan bahwa operasional gereja dialihkan secara online dari rumah dimulai sejak 22 maret 2020, keputusan ini sebagai konsekuensi dari surat edaran Kementerian Kesehatan tanggal 16 maret 2020. Gereja dapat melakukan kegiatan ibadah apabila memenuhi surat edaran menurut Menteri Agama Republik Indonesia SE.15 tahun 2020 tentang “Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman covid-19 di Masa Pandemi” salah satunya berisi mengenai menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* (Razi, 2020). Dalam hal ini upaya gereja agar pelayanan kepada jemaat tetap terlaksana adalah tetap melakukan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan cuci tangan baik dengan sabun, air ataupun *hand sanitizer* (Hutahaean et al., 2020). Setelah gereja kembali dibuka, diperlukan pemahaman yang matang dalam penerapan protokol kesehatan, salah satunya adalah penggunaan *hand sanitizer* selama masa pandemi. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena aspek dalam pembentukan perilaku hidup bersih sehingga penyebaran covid-19 dapat dicegah dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di tengah pandemi ini, terlebih bagi anggota jemaat dalam sebuah gereja.

Data awal yang peneliti lakukan pada 25 November 2020 ialah melakukan pembagian kuesioner yang memuat empat pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak sepuluh orang. Hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden adalah anggota jemaat di salah satu gereja di daerah Karawaci dan responden mengatakan bahwa gereja tersebut menyediakan *hand sanitizer*. Enam dari sepuluh responden mengatakan bahwa responden membawa *hand sanitizer* ketika pergi ke gereja ataupun keluar rumah dan empat responden tidak membawakan *hand sanitizer*. Pertanyaan selanjutnya menunjukkan hasil bahwa dua responden menyatakan jarang menggunakan *hand sanitizer*, tujuh menjawab sering menggunakan *hand sanitizer*, dan satu responden menjawab selalu menggunakan *hand sanitizer*.

1.2 Rumusan Masalah

Hand sanitizer merupakan bahan pembersih tangan yang disediakan dalam bentuk gel dan cair berkomposisi alkohol yang digunakan untuk membersihkan tangan dari kuman atau mikroba. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan penggunaan *hand sanitizer*. Hal ini berhubungan dengan anjuran WHO mengenai penggunaan *hand sanitizer* karena *hand sanitizer* merupakan salah satu bentuk preventif terhadap pencegahan penyakit covid-19. Berbagai tempat umum ditutup salah satunya gereja bahkan dalam surat edaran yang berasal dari kementerian agama menyatakan bahwa perlunya menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan *hand sanitizer* ataupun bahan antiseptik lainnya dalam melakukan proses peribadatan di gereja. Dilihat dari fenomena yang ada peneliti memutuskan

untuk mengangkat judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Jemaat Gereja Dalam Penggunaan *Hand Sanitizer* Di Masa Pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan anggota jemaat gereja dalam penggunaan *hand sanitizer* di masa pandemi covid-19 di Karawaci.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berdasarkan pemaparan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan anggota jemaat gereja dalam penggunaan *hand sanitizer* di masa pandemi covid-19 di Karawaci?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan literatur pada bidang ilmu keperawatan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yakni pengetahuan anggota jemaat gereja dalam penggunaan *hand sanitizer* di masa pandemi covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini diperoleh dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penggunaan *hand sanitizer* sebagai langkah preventif yang dapat dilakukan selama pandemi covid-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat serta Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan masukan untuk tenaga kesehatan terutama perawat dalam mengembangkan intervensi keperawatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anggota jemaat gereja dalam penggunaan *hand sanitizer* di masa pandemi covid-19.

